

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang tertuang didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan sistem pendidikan nasional adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan tentu saja menjadi peran penting bagi keberadaan manusia, karena pendidikan sebagai proses interaksi perilaku yang berkembang, perspektif individu atau kumpulan individu yang berharap untuk mengembangkan orang melalui pendidikan, persiapan, siklus aktivitas, dan metode pengajaran.

Penerapan pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa diantaranya potensi afektif, kognitif, dan psikomotor. Sama halnya tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 pada Tahun 2003 Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah dasar sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis yang memiliki bentuk pondasi yang kuat untuk pendidikan tinggi. Sekolah harus menyelesaikan kelulusan dengan keterampilan dan kemampuan yang sesuai, salah satunya adalah keterampilan dalam berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tingkatan yang utama karena sebagai bahasa ibu dan mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan, termasuk siswa sekolah dasar. Menurut Sari et al. (2020: 1125) “Keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar berbahasa ada empat yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis”. Oleh karena itu siswa sekolah dasar diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut.

Berdasarkan komponen kemampuan berbahasa, latihan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa terakhir yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi dasar yang harus dikuasai diantaranya : (1) Menyalin berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; (2) Memperjelas berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf; (3) Menyalin huruf, kata, atau kalimat sederhana dengan benar dari buku atau papan tulis; (4) Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar; dan (5) Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.

Menurut Dalman (Naitili, dkk 2019: 660) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan yang digunakan seseorang sebagai alat komunikasi berupa ungkapan-ungkapan pikiran, perasaan, dan ide-idenya yang diungkapkan menggunakan bahasa tulisnya sendiri”. Menulis adalah tindakan berbicara dengan manusia lain untuk menyatakan sudut pandang sebagai pesan melalui bahasa yang

disusun atau lambang bahasa. Siklus menulis tidak dapat dibayangkan tanpa beberapa pelatihan sehingga dasar penyusunan komposisi dimulai dari tingkat sekolah dasar. Pemerolehan kemampuan menulis di sekolah dasar dimulai dari kelas I-II, khususnya penguasaan kemampuan menulis sejak dini.

Kemampuan menulis permulaan dibutuhkan bagi setiap orang untuk menumbuhkan pengetahuan dan membina karakternya di kemudian hari. Pembelajaran menulis permulaan diberikan kepada siswa kelas I dan kelas II SD yang dipersiapkan untuk mengarang lambang-lambang tulisan yang apabila dikumpulkan dalam suatu konstruksi, lambang-lambang tersebut akan menjadi bermakna.

Pada awal menulis siswa diharapkan mampu membuat tulisan yang diawali dengan menulis ejaan. Contoh penulisan e, d, f, k, j, dan dapat berupa suku kata seperti da-si, ma-ma, ha-rus, lu-pa, dan dalam bentuk kalimat sederhana. Pendapat ini, sesuai dengan pandangan Dewi Mustikowati, dkk (Sari et al. 2020: 1126) yaitu “Menulis permulaan di kelas rendah siswa sekolah dasar tujuannya agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata, atau kalimat”.

Memulai kemampuan menulis adalah kunci kesuksesan siswa untuk terbiasa dengan kemampuan dasar dalam setiap mata pelajaran. Salah satu tujuan keterampilan menulis permulaan yakni untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar. Sesuai dengan indikator keterampilan

menulis permulaan yaitu kerapihan tulisan, kelengkapan sebuah kata, dan susunan sebuah kata maupun kalimat, seharusnya siswa sudah menguasai ketiga indikator tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa kelas rendah dapat menguasai keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Kelas II SD Negri Ciwaringin I Kecamatan Lemahabang Wadas Kabupaten Karawang diketahui keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah karena masih ada beberapa siswa yang dalam penulisannya terdapat kata yang kurang lengkap, belum mampu menyusun kalimat, siswa juga kurang berminat dalam menulis, serta kurangnya perhatian orang tua. Maka dari itu, guru di kelas rendah dihimbau untuk memanfaatkan teknik atau strategi dalam pembelajaran, hal ini dapat menarik siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan metode stuktural analitik sintetik (SAS) untuk mengatasi masalah ini.

Menurut Naitili et al. (2019: 661) “Metode struktural analitik sintetik (SAS) sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan yang menggunakan struktur kalimat sebagai titik tolaknya”. Sedangkan, menurut A. S. Broto (Putri, dkk. 2019: 322) “Metode SAS merupakan metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu *struktural* menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sabuah kalimat, *analitik* melakukan proses penguraian, *sintetik* melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula”.

Metode stuktural analitik sintetik (SAS) Strategi SAS memiliki kemajuan-kemajuan yang dibuat secara logis yang dapat membuat siswa berbakat menulis

dengan cepat, dan dapat mendorong siswa untuk memiliki pembentukan penalaran ilmiah, perpaduan, dan permintaan (mendapatkan sendiri). Materi yang diberikan kepada siswa harus didasarkan pada wawasan mahasiswa dan signifikan bagi siswa. Setiap pendirian dalam teknik SAS memiliki manfaat bagi siswa, antara lain pembentukan strukturalisme, pembentukan ilmu otak *gestalt*, pembentukan *instruktif*, dan pembentukan *etimologis*.

Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan peranan penting dalam membimbing anak. Guru harus memiliki keputusan untuk membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa, jika guru dapat membuat kegiatan pembelajaran yang baik, siswa juga akan merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti berminat melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Menulis Permulaan, dengan harapan dapat menemukan pengaruh metode struktural analisis sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan terutama pada siswa kelas II SDN Ciwaringin I Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat identifikasi masalah penelitian diantaranya:

1. Dalam penulisan kata terdapat kata yang kurang lengkap
2. Siswa belum mampu menyusun kalimat dengan benar dan lengkap,
3. Kurangnya minat siswa dalam menulis sehingga keterampilan menulis belum maksimal.

4. Kurangnya perhatian orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN Ciwaringin I”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Ciwaringin I Kecamatan Lemahabang Wadas Kabupaten Karawang”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dibidang pendidikan terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan kelas II SDN Ciwaringin I.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk pendidikan dan serta dapat menambah pemahaman, informasi, dan kemampuan para ahli, terutama yang terkait dengan keterampilan menulis permulaan

b. Bagi Siswa

Mampu untuk melatih kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis permulaan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan tujuan agar prestasi mereka meningkat.

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui penyebab masalah yang terjadi dalam latihan pembelajaran dan dapat memberikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran lebih lanjut, terutama belajar mengarang tulisan.

d. Bagi Sekolah

Merupakan kontribusi yang bermanfaat untuk lebih mengembangkan pembelajaran menulis permulaan dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik serta dapat memberikan informasi atau gambaran kepada kepala sekolah, bahwa menulis permulaan bagi sekolah dasar sangat penting.